

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha atau kegiatan yang sangat dibutuhkan sepanjang zaman. Pendidikan dapat meningkatkan kemampuan dan memanfaatkan potensi yang ada secara optimal, sehingga dapat mendorong prakarsa, kreatifitas dan inovasi dalam usaha memantapkan kesejahteraan hidup.

Ruang lingkup kependidikan islam mencakup segala bidang kehidupan manusia didunia, oleh karenanya pembentukan sikap dan nilai – nilai amaliah islamiah dalam pribadi manusia baru dapat efektif bilamana dilakukan melalui proses kependidikan yang berjalan diatas kaidah – kaidah ilmu pengetahuan kependidikan ( H. M. Arifin, 2011: 9 ).

Usaha untuk mendorong prakarsa, kreatifitas dan inovasi adalah dengan mentransfer nilai kebudayaan pendahuluannya, yaitu dengan cara belajar. Sebab pada prinsipnya belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengrah pada tingkah laku yang baik ( Ngalim Purwanto, 2000: 85 ).

Ditemukan berbagai berita dari media massa, banyak generasi muda yang terlibat dalam tindakan – tindakan atau perilaku menyimpang jauh dari aturan hukum, sosial, tidak sesuai aturan agama, seperti perkelahian antar pelajar, minum – minuman keras, merusak lingkungan dan menggunakan obat – obatan terlarang. Salahsatu faktor penyebab terjadinya tindakan tersebut karena mereka merasa kurang senang dengan keadaan lingkungan sekitarnya, sehingga waktu luang mereka gunakan pada hal – hal yang kurang bermanfaat maka mereka dapat meningkatkan pemahaman agama untuk menata masa depan mereka dengan memiliki akhlak yang baik. Generasi muda, khususnya para pelajar SMP dan SMA bahkan mahasiswa merupakan generasi yang masih memiliki kepribadian yang belum stabil, emosional, gemar meniru dan mencari pengalaman baru dengan maksud dirinya dapat dikenal oleh orang sekitarnya serta berbagai perubahan dan konflik jiwa yang dialami.

Pergeseran pemahaman ajaran Islam tidak hanya mempengaruhi anak SMP dan SMA tetapi juga mempengaruhi mahasiswa yang menjadi generasi penerus bangsa. Pergeseran tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan penghayatan mereka pada ajaran Islam yang didapatkan di lingkungannya. Manusia terkadang lalai dan terlambat menyadari bahwa kesadaran beragama dan memahami Islam bukan hanya dijadikan identitas sosial saja, tetapi sebagai bentuk pengabdian terhadap Allah dalam menanamkan pemahaman agama Islam kepada seseorang. Dengan demikian mengamalkan agama Islam sangatlah penting dalam kehidupan sehari – hari untuk menjadi sandaran agar tidak tererosok kedalam kesesatan. Mengamalkan ajaran Islam, akan memperoleh kebaikan dan kesejahteraan serta kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pembentukan pola kehidupan mental spiritual dan kekuatan moral ( moral force ) dalam menghadapi tantangan dan kesulitan – kesulitan yang timbul pada kehidupan sosial kontemporer masa kini, terutama dalam menghadapi ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian sebagaimana diatas dapat dipolakan dan memproyeksikan tentang sikap dan kecenderungan sebagian besar kehidupan manusia, yakni kecenderungan hidup bergaya sekuler.

Menghadapi tuntutan kondisi zaman serta pembangunan yang semakin pesat, pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan generasi muda yang berkualitas, dalam hal ini diharapkan yang tercipta bukan hanya kualitas dari segi intelektual tetapi juga dari segi religiusnya. Pendidikan dapat dilalui dengan berbagai cara melalui proses pendidikan formal, informal dan non formal, baik pendidikan umum dan pendidikan agama.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal dan bersifat tradisional Islam yang berfungsi untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku yang diterapkan sehari – hari. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas sendiri, misalnya bahwa pendidikan Islam tidak hanya mementingkan keberhasilan segi intelektualnya semata, namun lebih menekankan sikap yang agamis kepada para santrinya.

Kegiatan – kegiatan kerohanian islam yang dilaksanakan pun sangat beragam, dimulai dari kegiatan harian, bulanan bahkan tahunan yang tidak hanya memperingati Peringatan Hari Besar Islam ( PHBI ) Saja, namun Peringatan Hari Besar Nasional ( PHBN ) pun kami memperingatinya. Kegiatan kerohanian Islam di Pondok Pesantren Al – Mu’awanah ini lumayan padat diantaranya ada kegiatan harian yaitu melaksanakan sholat tahajjud secara bersama – sama, membaca Q.S Al – Waqi’ah dan Al – Mulk yang dilaksanakan setiap selesai sholat berjama’ah subuh sampai pukul 05.30. Adapun kegiatan mingguan Kerohanian Islam yaitu Pelaksanaan Kuliah Shubuh tiap ahad pagi dari pukul 05.00 – 06. 00, dilanjut dengan pelaksanaan dhuha bersama yang dilaksanakan dari pukul 06.30 – 07. 30, adapun kegiatan mingguan yang biasa dilaksanakan yaitu kuliah subuh yang dilaksanakan setiap hari minggu pukul 05.00 – 06.00 dan istighosah malam jum’at yang dilaksanakan pada setiap pukul 20. 00 – 22.00 yang biasa dipimpin langsung oleh pimpinan Pondok Pesantren apabila tidak berhalangan dan ada juga kegiatan bulanan yaitu muhadhoroh dan diskusi yang pelaksanaannya dilaksanakan pada setiap sebulan sekali.

Bentuk kepedulian dan usaha yang dilakukan Pondok Pesantren dalam meningkatkan pengamalan keagamaan kepada santri Pondok Pesantren Salafiyah Al – Mu’awanah dalam dengan memberikan wadah organisasi santri Al – Mu’awanah ( OSAMU ) salahsatu bidang dalam organisasi tersebut ada bidang kerohanian islam ( ROHIS ). Rohis yang dikelola dan dikembangkan oleh santri serta Pengasuh Pondok yang memiliki tujuan yang dicapai.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana aktivitas santri mengikuti kegiatan kerohanian islam (ROHIS) Pondok Pesantren AL – Mu’awanah ?
2. Bagaimana kesadaran beragama santri Pondok Pesantren Al – Mu’awanah?
3. Bagaimana hubungan antara mengikuti kegiatan kerohanian islam (ROHIS) Pondok Pesantren Al – Mu’awanah dengan kesadaran beragama santri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui aktivitas santri mengikuti kegiatan kerohanian islam ( ROHIS ) Pondok Pesantren Al – Mu’awanah.
2. Mengetahui kesadaran bearagama santri mengikuti kegiatan kerohanian islam ( ROHIS ) Pondok Pesantren Al – Mu’awanah.
3. Mengetahui hubungan aktivitas santri mengikuti kegiatan kerohanian islam (ROHIS) Pondok Pesantren Al – Mu’awanah dengan kesadaran beragama.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Secara ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian khususnya tentang aktivitas rohis dalam meningkatkan kesadaran dalam beribadah dan berperilaku.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi, masukan, pengetahuan dan penerapan bagi penelitian selanjutnya sebagai referensi terkait objek penelitian.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001 : 98 ).

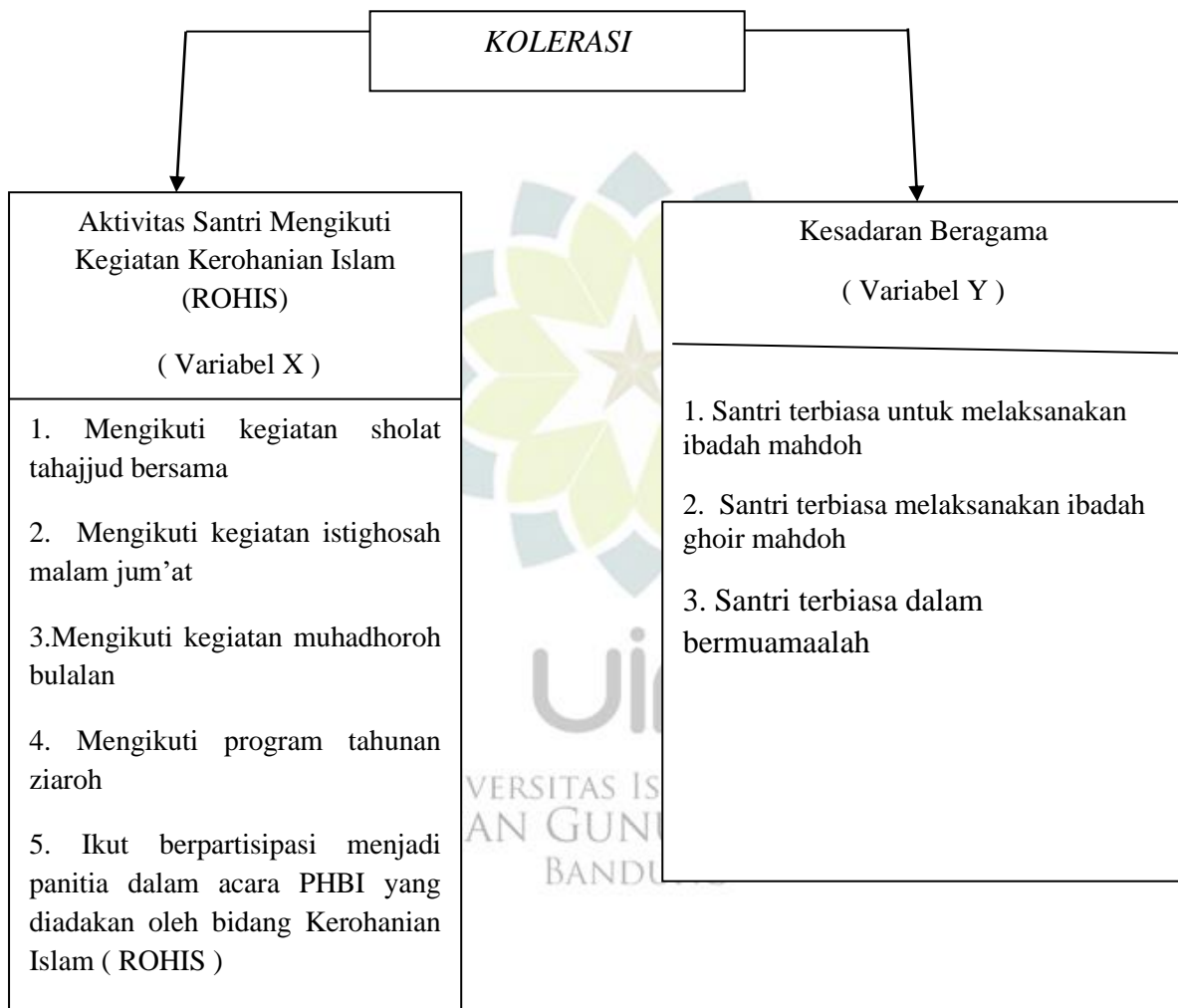
Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana seseorang itu bisa aktif. JJ Rousseau dalam ( Sardiman, 1986: 95 ) menyatakan bahwa etiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi. Thondrike menyatakan keaktifan belajar siswa dalam belajar dengan hukum “ *law expercise*” nya menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya – adanya latihan – latihan dan Mc Keachie menyatakan berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan “manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu” ( Dimiyati, 2009:45 )

Berdasarkan teori diatas maka akan diketahui apakah aktivitas santri mengikuti kegiatan kerohanian islam (variabel x), hubungannya dengan kesadaran beragama ( variabel y ). Lalu ini diketahui pengaruhnya sehingga memungkinkan kemudahan bagi bidang rohis menjalankan program kerjanya yang berkaitan dengan program bidang tersebut. Untuk mencapai semua itu diperlukan kinerja

yang ekstra demi berjalannya program kerja yang ingin dicapai. Untuk itu perlu adanya usaha maksimal untuk mencapai semua itu agar dapat tercapai optimal.

Untuk lebih jelasnya kerangka penelitian ini secara sistematis dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.1 Kerangka Berfikir**



### **F. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat

dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik ( Sugiyono,2011: 64). Permasalahn diteliti dalam penelitian ini adalah keaktifan santri terhadap kegiatan kerohanian islam hubungannya terhadap perilaku dan beribadah mereka sehari – har di Pondok Pesantren Al – Mu’awanah.

Kerangka pemikiran diatas melahirkan asumsi dasar bahwa perilaku dan ibadah santri akan baik karena didorong degan adanya kegiatan kerohanian islam . Bertolak dari penelitian ini, maka penelitian ini mengambil hipotesis yaitu: *“bilamana santri aktif mengikuti kegiatan kerohanian islam maka semakin baik pula kesadaran beragamanya. Sebaliknya bilamana santri kurang aktif mengikuti kegiatan kerohanian islam maka semakin kurang kesadaran beragamanya.”*

Untuk membuktikan hipotesis diatas, pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menguji hipotesis nol (  $H_0$  ) pada signifikansi 5% dan kriteria pengujian berpedoman pada:

$H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$

$H_a$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$

## **H. Studi Terdahulu**

Penelitian tentang kegiatan kerohanian islam ( ROHIS ) sudah ada yang meneliti,

1. Rubiana ( 2005 ) meneliti tentang minat siswa mengikuti kegiatan Rohani Islam ( ROHIS ) di MTs Al – Huda, Kecamatan Tampan Pekanbaru. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa minat siswa MTs Al – Huda adalah tinggi.
2. Wahyudi ( 2013 ) tentang “ Hubungan antara Keaktifan dalam Mengikuti Kegiatan ROHIS dengan Kesalehan Sosial pada Anggota ROHIS SMA Negeri 2 Sleman”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keaktifan anggota ROHIS dalam mengikuti kegiatan Kerohanian Islam dalam kategori yang cukup atau sedang, sedangkan kesalehan sosial anggota ROHIS dalam kategori baik. Ada hubungan yang positif signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini dibuktikan dengan koefisien kolerasi sebesar  $0,722 > r_{tabel} ( 0,320 )$ . Berdasarkan perhitungan persamaan

regresi sederhana, maka diperoleh nilai a sebesar 40,003 dan nilai b sebesar 0,651. Jadi bilamana variabel *independent* / keaktifan dalam mengikuti kegiatan ROHIS ditetapkan 104, maka diperoleh perkiraan nilai variabel *dependent* / kesalehan sosial sebesar 107,707.

3. M. Ridwansyah ( 2008 ) tentang “Pembinaan Sikap Keberagamaan Siswa Melalui Program Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam ( ROHIS ) di SMAN Unggulan 57 Jakarta”. Dari hasil penelitian dapat digambarkan bahwa Mentoring Rohis dapat menjadi wadah serta memberikan kontribusi yang positif pembinaan sikap keberagamaan siswa. Mentoring Rohis memberikan suatu pemahaman tentang keislaman yang baik, yang menjadikan para peserta mentoring dapat memahami makna Islam tidak hanya dari segi teoritis juga dari segi aspek prakteknya.
4. Penelitian Nur Hasanah ( 2013 ) tentang “ Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Kerohanian Islam ( ROHIS ) dengan Sikap Tawadhu’ Siswa MAN Salatiga Tahun Ajaran 2013/ 2014”. Hasil penelitian ini menunjukkan keaktifan siswa dalam kegiatan ROHIS tergolong pada kategori tinggi.
5. Penelitian Anita Rahmawati dan Yulianti Dwi Astuti ( 2008 ) tentang “ Perbedaan Religiusitas Ditinjau dari Keikutsertaan Dalam Kegiatan Kerohanian Islam ( ROHIS ).” Subyek penelitian ini adalah siswa SMAN 8 Yogyakarta. Naskah publikasi ini menunjukkan hasil bahwa Chi Square test dimensi sikap dan perilaku agama menunjukkan tidak ada perbedaan Religiusitas dimensi sikap dan perilaku agama antara siswa yang menjadi anggota ROHIS dan yang bukan anggota ROHIS. Hal ini Menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan Religiusitas dimensi pengetahuan agama antara siswa yang menjadi anggota ROHIS dan siswa yang bukan anggota ROHIS. Sedangkan penelitian sekarang meneliti tentang aktivitas santri mengikuti kegiatan kerohanian islam ( ROHIS ) Pondok Pesantren Al – Mu’awanah hubungannya dengan kesadaran beragama.